

## PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING*

Maslan Abdin<sup>1)</sup>, Jeffrey Payung Langi<sup>2)</sup>, Anisa Wattimena<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ambon

<sup>2)</sup>Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ambon

<sup>3)</sup>Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ambon

E-mail: [Maslanabdin15@gmail.com](mailto:Maslanabdin15@gmail.com)

### Abstract

The Ambon State Polytechnic in 2021 launched the *Based Learning Project* model as a model suitable for use at the Ambon State Polytechnic. However, learning instruments based on the Based Learning Project model are not yet available, besides that learning is still classical, student learning resources still focus on lecturers, lecturer knowledge is the primary source, lack of innovation and collaboration in learning. The civic education course in supporting the Ambon State Polytechnic program in carrying out learning using the *Project Based Learning* model, in this study analyzes the needs in developing learning tools based on the *Project Based Learning* model. The objectives of the study identify the curriculum, the applied model and analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats. The research methods used are descriptive qualitative. The results showed that the civic education course held in the fourth semester had a weight of two credits (semester credit units) and the expected achievements in the attitude and knowledge shutter. In the application of the learning model, 35% of lecturers use the lecture method, 26% of group discussions, 19% of simulations of 13% case studies and 7% of cooperatives and in the PBL, PBM and collaborative methods have not been used. There are strengths, weaknesses, opportunities and threats in the shutter. The academic regulations of the Ambon State Polytechnic and government regulations, on the curriculum shutter, as well as the methods and needs of industry and society.

**Keywords:** civic education, *Project Based Learning*, *Learning Model*

### PENDAHULUAN

Kurikulum Teknik Sipil memiliki standar lulusan yang diatur dalam kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya, dalam kompetensi utama salah satunya yang diharapkan oleh jurusan teknik sipil yaitu lulusan yang mempunyai kecerdasan emosional dan spiritual. Dalam upaya memenuhi ketercapaian kompetensi dimaksud maka mahasiswa teknik sipil mendapat pembelajaran pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dalam sandar isinya akan dipelajari hakikat pendidikan kewarganegaraan, esensi dan urgensi identitas nasional, urgensi integrasi nasional konstitusional UUD NRI 1945, kewajiban dan hak negara dan warga negara, demokrasi indonesia berlandaskan pancasila dan UUD NRI 1945, wawasan nusantara, ketahanan nasional dan bela negara. Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan memiliki wawasan dan kesadaran kebangsaan yang tinggi, mampu bertindak cerdas, berwawasan global, berjiwa patriotik, berfikir

komprehensif-integral dengan berlandaskan Falsafah Pancasila, UUD 1945, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan Nasional.

(Izma et al., 2019) "Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan menguasai ilmu pengetahuan teknologi, bahasa dan seni".

Selain itu dalam undang-undang sistem Pendidikan nasional dijelaskan bahwa "Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air" (Kemendikbud, 2003). Data Observasi menunjukkan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan mata kuliah pendidikan kewarganegaraan yaitu (1) Minimnya literasi mahasiswa, pemahaman yang keliru bahwasanya mata kuliah pendidikan kewarganegaraan adalah mata kuliah selingan pada jurusan sipil. (2) Semangat belajar yang minim dan mata kuliahnya membosankan. (3) Belum tersedianya modul pembelajaran, (4) Rancangan pembelajaran PKn berbasis pendidikan vokasi. (5) Sarana dan prasarana dalam mendukung mata kuliah pendidikan kewarganegaraan yang belum memadai. (6) Pembelajaran masih berpusat pada dosen. (7) Model pembelajaran bersifat tradisional dan lebih difokuskan pada model ceramah bersifat satu arah. Berkaitan dengan model pembelajaran bersifat klasik seperti ceramah dan satu arah maka memberikan dampak kreativitas mahasiswa dalam pengembangan pengetahuan terbatas, mahasiswa menjadi bosan dan mengantuk, hal ini juga mengakibatkan pengetahuan mahasiswa menjadi terbatas. Untuk itu sangat dibutuhkan pembelajaran yang bersifat kolaboratif yang menjadikan mahasiswa sebagai sumber belajar sehingga ketergantungan mahasiswa terhadap dosen menjadi berkurang selain itu mahasiswa lebih mandiri dalam pembelajaran.

Solusi dalam menjawab permasalahan pembelajaran di atas salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek atau yang kita kenal *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* menurut (Attalina, 2020) mahasiswa memecahkan masalah mengekspresikan bakat, proyek menghasilkan produk yang dipertanggungjawabkan. (Erisa, 2021) menanamkan karakter disiplin, aktif serta kreatif, menjadi jembatan dalam memecahkan masalah, menghasilkan produk dari project yang dibuat. (Yulianto et al., 2017) Tugas belajar disesuaikan berdasarkan permasalahan kompleks, belajar aktif seperti menanya, menginvestasi menjelaskan dan berinteraksi seputar permasalahan yang dijadikan proyek.

(Fatkhurrohman et al., 2017) Langkah- langkah pembelajaran berbasis proyek; (1) menempatkan mahasiswa berperan aktif dalam menggali, mengeksplorasi, maupun menyampaikan ide- ide yang mereka miliki untuk menyelesaikan proyek yang diberikan oleh dosen (2) memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek yang memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*problem*) yang diberikan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Selanjutnya menurut (Kristanti et al., 2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran proyek pembelajaran pusatnya pada proses, relatif, berfokus pada masalah, bermakna, serta menyatukan komponen pengetahuan, disiplin ilmu serta dilapangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dalam pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengembangan *research and development*. Menurut (Sugiyono, 2021) pengembangan dalam penelitian yaitu memperdalam, memperluas dan menyempurnakan pengetahuan teori kebijakan tindakan dan produk yang telah ada sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Pada penelitian ini pengembangan yang dilakukan yaitu mengembangkan produk yang suda ada menjadi lebih efektif dan efisien. Selanjutnya dalam penelitian ini masih dalam batasan mengidentifikasi data-data pendukung guna melakukan pengembangan model pembelajaran berbasis proyek. Subjek penelitian yaitu dosen, mahasiswa dan peneliti sendiri variable yaitu Kurikulum, model dan menganalisis kekuatan, kelemahan, ancaman dan tantangan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, teknik wawancara semi terstruktur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kurikulum**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada ruang lingkup kurikulum peneliti menemukan hasil yang bersumber dari dokumen SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Politeknik Negeri Ambon Tahun 2021, program studi D3 dan D4 yang memuat mata kuliah wajib yaitu mata kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan; dan Bahasa Indonesia.

Jurusan Teknik Sipil analisis kebutuhan dirumuskan berdasarkan kebutuhan antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Kebutuhan Kurikulum MKWK Jurusan Teknik Sipil

Semester	Mata Kuliah	Bobot Kredit	Capaian Pembelajaran
Satu	Agama	2 (Dua)	Sikap dan Pengetahuan
Satu	Pancasila	2 (Dua)	Sikap dan Pengetahuan
Empat	Kewarganegaraan	2 (Dua)	Sikap dan Pengetahuan
Dua	Pendidikan Bahasa Indonesia	2 (Dua)	Sikap dan Pengetahuan

Sumber : LKPS JTS 2021 Olahan Peneliti 2022

Pelaksanaan mata kuliah wajib kurikulum pada jurusan Teknik sipil suda diselenggarakan dengan kebutuhan kurikulum antara lain mata kuliah Agama dan Pancasila berada pada semester satu, mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia berada pada semester dua dan mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan berada pada semester empat untuk bobot kredit (SKS) keempat mata kuliah wajib kurikulum memiliki bobot dua SKS (satuan kredit semester) dan capaian yang diharapkan dalam mata kuliah wajib kurikulum berada pada ranah Sikap dan Pengetahuan.

Menurut (Dwi Purnomo et al., 2021) “Tahapan awal pembelajaran di perguruan tinggi ini diharapkan Mahasiswa memiliki karakter dasar yang unggul yakni ; 1). Memahami cara untuk memberikan solusi secara iteratif nyata bagi masyarakat. 2). Mampu menggunakan ragam tools untuk membaca permasalahan dengan berempati secara baik 3). Mampu dengan rasa keingintahuan yang tinggi, berkolaborasi dengan banyak pihak, membangun kemampuan berpikir konstruktif mencari solusi dengan iterasi yang baik. Untuk menurunkan poin-poin penting di atas, maka perlu *case deliver* berupa topik-topik yang dapat mengakomodir dan menjawab dan tantangan di dunia nyata”.

Penjelasan diatas maka untuk mengkonstruksikan substansi mata kuliah maka jurusan Teknik sipil Politeknik Negeri Ambon membebankan sepuluh topik yang wajib dicapai oleh mata kuliah wajib kurikulum yaitu

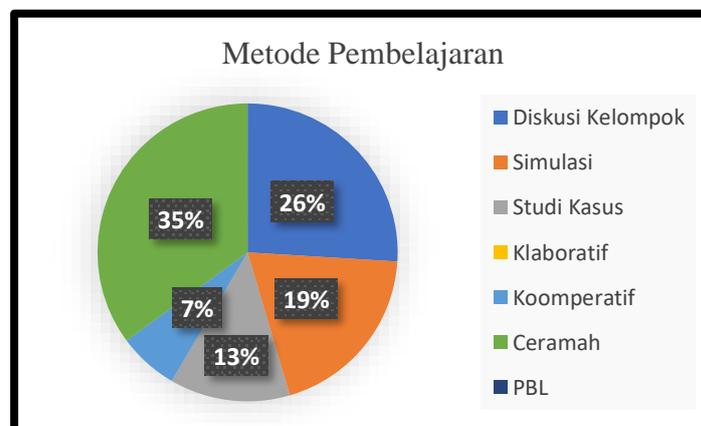
“1). Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; 2). menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; 3). berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; 4). berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa; 5). menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; 6). bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; 7). taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; 8). menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; 9). menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan 10). menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan”. (Manajemen Proyek Konstruksi, 2020)

Mata kuliah wajib kurikulum pada jurusan Teknik memiliki capaian pembelajaran yaitu mengembangkan potensi daerah melalui sumber daya manusia yang berkarakter, berakhlak, dan berjiwa *technopreneur* (kewirausahaan). Untuk mencapai itu dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien yang dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi setiap mahasiswa agar mampu berkesan dan menjadi budaya pada setiap lulusan. Weinberger et al. (2018) dalam (Dwi Purnomo et al., 2021) mengatakan bahwa “sasaran yang mengarah pada membangun mahasiswa untuk mampu dengan rasa keingintahuan yang tinggi, berkolaborasi dengan banyak pihak, membangun kemampuan berpikir konstruktif mencari solusi dengan iterasi yang baik, maka hasil iterasi dari diskusi terfokus menyarankan untuk memberikan bentuk-bentuk model pembelajaran yang berbeda untuk setiap substansi mata kuliah”.

## 2. Metode Belajar yang digunakan

Analisis kebutuhan pada dokumen SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Politeknik Negeri Ambon Tahun 2021. Dosen harus mengembangkan proses pembelajaran yang bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa untuk setiap mata kuliah yang diampu setiap semester. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain : a). Diskusi kelompok; b). Simulasi; c). Studi kasus; d). Pembelajaran kolaboratif; e). Pembelajaran kooperatif; f). Pembelajaran berbasis proyek; g). Pembelajaran berbasis masalah; atau h). Metode pembelajaran lain yang dapat memenuhi capaian pembelajaran lulusan.

Tahapan implementasinya model pembelajaran di jurusan teknik sipil antara laian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Implementasi Metode Pembelajaran pada JTS

Berdasarkan gambar 1. pada diagram diatas yang merupakan hasil penyebaran kuesioner pada 27 mahasiswa pada tiga jenjang semester yaitu semester dua, empat dan enam terkait dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Pada pengisian peneliti memberikan subjek penelitian memilih lebih dari tiga model yang sering dilakukan oleh dosen peneliti mendapat hasil berdasarkan diagram gambar diatas bahwa 35% dosen menggunakan metode ceramah, 26% diskusi kelompok, 19% simulasi 13% studi kasus dan 7% Komparatif dan pada metode PBL, PBM dan Kolaboratif belum digunakan.

### 3. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Pelaksanaan Pendidikan pada Jurusan Teknik Sipil

Jurusan Teknik Sipil dalam implementasinya berdasarkan analisis SWOT menemukan hasil antara lain pada tabel berikut:

Tabel. 2  
Analisis SWOT Bidang Pendidikan Jurusan Teknik Sipil

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat peraturan akademik yang mengatur hak dan kewajiban mahasiswa, sistem penilaian dan yudisium.</li> <li>2. Kurikulum dan silabus yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan lapangan kerja.</li> <li>3. Terdapat acuan yang jelas baik dalam metode, strategi dan tujuan pembelajaran yang terukur (Kontrak kuliah, Peta mata kuliah, RPS dan SAP) setiap matakuliah.</li> <li>4. Sistem monitoring dalam proses pembelajaran dilakukan dengan baik (melalui daftar hadir dosen dan mahasiswa per tatap muka).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih lemahnya sosialisasi peraturan akademik bagi dosen dan mahasiswa.</li> <li>2. Umpan balik dan evaluasi kurikulum dengan melibatkan pihak terkait belum optimal.</li> <li>3. Belum semua dosen memahami dan mengikuti metodologi pembelajaran berbasis Proyek dan yang cocok untuk pendidikan vokasi.</li> <li>4. Pelaksanaan <i>Student Centered Learning</i> (SCL), di tingkat dosen dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran belum memuaskan.</li> <li>5. Belum optimal mempersiapkan arah dan strategi dalam rencana pembelajaran dalam hal ini mempersiapkan Kontrak kuliah, RPS dan SAP.</li> </ol>
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya aturan akademik dan aturan-aturan lainnya yang mendukung peningkatan kualitas belajar mengajar.</li> <li>2. Kesadaran pengembangan diri dosen sangat baik.</li> <li>3. Terbukanya pelatihan dan pengembangan kompetensi dan metodologi mengajar untuk dosen.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur dan muatan kurikulum harus mengacu pada KKNi dan kebutuhan lapangan kerja.</li> <li>2. Perkembangan dan kecepatan teknologi dan informasi melebihi kecepatan pengembangan kurikulum.</li> <li>3. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki kurang mendapat perhatian dalam hal perawatan dan perbaikan menunjang proses belajar mengajar.</li> <li>4. Tuntutan <i>stakeholders</i> terhadap kompetensi lulusan semakin tinggi dan bervariasi.</li> <li>5. Mahasiswa tidak dibiasakan untuk memiliki etika/moral dalam berkomunikasi baik verbal maupun non verbal antar sesama apalagi di tempat kerja.</li> </ol>

Sumber : Olahan Peneliti 2022

Dari tabel analisis di atas Analisis SWOT Bidang Pendidikan Jurusan Teknik Sipil diatas dalam pengembagannya Diperlukan kerja keras dan langkah-langkah konkrit

antara lain : (1) Meningkatkan kualitas kurikulum Prodi melalui monitoring dan evaluasi secara berkala dengan melibatkan mahasiswa dan pihak terkait. (2) Membangun kerjasama internal Politeknik sejenis dalam rangka penguatan kurikulum. (3) Peningkatan kualitas dan struktur kurikulum yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. (4) Meningkatkan pelatihan metodologi mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran (RPS, SAP dan peta mata kuliah) di Prodi. (5) Menciptakan suasana akademik melalui teori, praktek dengan tetap memberlakukan mahasiswa sebagai mitra. (6) Meningkatkan proses pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa sebagai sentral pembinaan. (7) Membangun sistem manajemen akademik yang transparan, dan akuntabel berbasis website demi pemenuhan informasi akademik dan kemahasiswaan yang sahi.

## **SIMPULAN**

Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada Politeknik Negeri Ambon merupakan matakuliah wajib kurikulum bersama dengan mata kuliah Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Bahasa Indonesia. memiliki capaian pembelajaran yang dibebankan oleh jurusan Teknik sipil pada ranah sikap dan pengetahuan yaitu mampu mengembangkan potensi daerah melalui sumber daya manusia yang berkarakter, berakhlak, dan berjiwa *technopreneur* (kewirausahaan). Pada tahapan pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek belum digunakan 35% dosen menggunakan metode ceramah, 26% diskusi kelompok, 19% simulasi 13% studi kasus dan 7% Kooperatif. Sesuai dengan hasil analisis SWOT terlihat bahwa belum semua dosen memahami dan mengikuti metodologi pembelajaran berbasis Proyek dan yang cocok untuk pendidikan vokasi, pelaksanaan *Student Centered Learning* (SCL), di tingkat dosen dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran belum memuaskan dan dosen mata kuliah belum optimal mempersiapkan arah dan strategi dalam rencana pembelajaran dalam hal ini mempersiapkan Kontrak kuliah, RPS dan SAP. Untuk itu dalam pengembagannya dibutuhkan model pembelajran yang lebih efektif dan efisien salah satunya dengan merancang perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan sinergikan mata kuliah wajib kurikulum dalam pengembagan model proyek dalam menjawab capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah wajib kurikulum pada jurusan Teknik sipil.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Attalina, S. N. C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran “Project Based Learning” Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Di Unisnu Jepara. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 267–274. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4705>
- Dwi Purnomo, Anas Bunyamin, Wahyu Gunawan, Ida Widianingsih, Wanodyo Sulistyani, & Irsan Firmansyah. (2021). Rancangan Pembelajaran Transformatif Pada Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) dan Penciri Universitas Dalam Blok Tahap Pembelajaran Bersama. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 3, 371–379. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2021.31.3.371>
- Erisa, H. (2021). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 44.
- Fatkhurrokhman, M., Permata, E., Ekawati, R., & Rizal, S. U. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran teknik digital berbasis project based learning di jurusan pendidikan teknik elektro. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(1), 101. <https://doi.org/10.21831/jpv.v7i1.12547>
- Izma, T., Yolanda Kesuma, V., Kunci, K., & dan Pendidikan Kewarganegaraan, N.-N. (2019). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Vol. 17, Issue 1).
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kristanti, Y. D., Subiki, & Handayani, R. D. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122–128.
- Manajemen Proyek Konstruksi. (2020). *Penyempurnaan kurikulum Prodi d4 manajemen proyek konstruksi Era revolusi industri 4.0*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: Vol. Cetakan Ke-3* (Sutopo, Ed.; Alfabeta, Bandung). Alfabeta.
- Yulianto, A., Fatchan, A., Asnita, I., & K. (2017). Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Keaktifan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 448–453.